

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
KEJADIAN ACNE VULGARIS PADA REMAJA DI SMA
MUHAMMADIYAH 02 MEDAN**

Arda Tilla¹, Hervina²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Bagian Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: tillaarda30@gmail.com

Abstract: *Acne Vulgaris is a skin disease caused by inflammation in the pilosebaceous follicle and this is the most common disease in adolescents within aged 15 to 18. The aesthetic patients usually complained about Acne Vulgaris. There are many factors that can make Acne Vulgaris such as ages, ras, hereditary, unbalance of hormonal, stress, food, cosmetic, types of skin, lackage of knowledge and attitude of adolescents. The purpose of this study is to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents at Muhammadiyah 02 Medan High School with the incidence of Acne Vulgaris. This research used descriptive analytic method with cross-sectional design. The subjects in this study were students from Muhammadiyah 02 Medan High School. The technique in this study was using simple random sampling and data analysis was using the chi square test. Retrieving data through filling in questionnaires. Test about the level of knowledge of the students of Muhammadiyah 02 Medan High School about Acne vulgaris majority is categorized as sufficient (48.4%) and the results of attitude tests on Acne vulgaris were mostly categorized as good (66.7%). knowledge and attitude with the incidence of Acne vulgaris obtained $p = 0.877$ ($p > 0.05$) and $p = 0.000$ ($p < 0.05$) There was no relationship between the level of knowledge with the incidence of Acne vulgaris, but there was relationship between attitude with the incidence of Acne vulgaris.*

Keywords : *acne, teenagers, knowledge, attitude*

PENDAHULUAN

Acne vulgaris merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh inflamasi pada folikel polisebaseus dengan gambaran klinis polimorfik berupa komedo, papul, pustul, nodul, dan kista pada daerah predileksi yaitu wajah, bahu, leher, dada, punggung, dan lengan atas serta bisa menimbulkan sikatriks atau jaringan parut.¹ *Acne vulgaris* biasanya mulai ada ketika memasuki masa pubertas.²

Acne vulgaris adalah penyakit terbanyak pada remaja usia 15-18 tahun.³ Akne dianggap sebagai kelainan kulit yang timbul secara fisiologis karena hampir setiap orang pernah mengalaminya.² Umumnya akne mulai terjadi pada usia 12-15 tahun dengan puncak tingkat keparahan pada usia 17-21 tahun.³ Akne bukanlah termasuk penyakit yang fatal, tetapi bisa menyebabkan efek negatif pada kualitas hidup penderita, harga diri, suasana hati, meningkatkan kecemasan, dan depresi. Hal ini disebabkan karena akne bisa mengganggu estetis penderitanya.⁴

Penyebab timbulnya akne belum diketahui secara pasti, namun faktor penyebabnya bersifat multifaktor, antara lain faktor usia, ras, herediter, keseimbangan hormon, stress, makanan, kosmetik, dan jenis kulit.⁵

Pengetahuan yang salah tentang akne menyebar luas di masyarakat diantaranya menganggap bahwa akne merupakan kondisi yang sepele dan tidak perlu mendapat perhatian khusus serta anggapan akne merupakan penyakit remaja yang bersifat sementara.⁶

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek

tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.⁷

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Mei 2018 terhadap siswa-siswi kelas XI IPA 26 orang dan IPS 36 orang di SMA Muhammadiyah 02 Medan, didapatkan hasil bahwa seluruhnya sudah tahu apa itu *Acne vulgaris* dan sebagian besar sudah pernah mengalaminya, akan tetapi mereka belum memahami dan mengerti apa *Acne vulgaris* tersebut. Dari jawaban yang didapatkan oleh peneliti, siswa-siswi mengatakan bahwa *Acne vulgaris* disebabkan oleh keadaan kulit yang kotor.

Berdasarkan uraian dan observasi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMA Muhammadiyah 02 Medan dengan Kejadian *Acne Vulgaris*.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMA Muhammadiyah 02 Medan dengan kejadian *Acne vulgaris*.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 02 Medan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *simple random sampling* dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden dan menandatangani surat persetujuan serta kriteria eksklusi berupa siswa-siswi yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian.

Data yang didapat dalam penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik dari responden (usia dan jenis kelamin),

tingkat pengetahuan tentang akne dan sikap responden terhadap akne. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui kemaknaan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan untuk membantu analisis adalah uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) bila $p\text{ value} < 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini terdapat 93 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
14	9	9,7
15	18	19,4
16	25	26,9
17	36	38,7
18	5	5,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	34,4
Perempuan	61	65,6
Acne Vulgaris		
Ya	63	67,7
Tidak	30	32,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 17 tahun dengan jumlah 36 orang (38,7%) dan paling sedikit berusia 18 tahun sebanyak 5 orang (5,4%). Dari 93 responden, sebanyak 63 orang (67,7%) dengan *Acne vulgaris*.

Mayoritas responden yang mengalami *Acne vulgaris* berada pada usia 17 tahun sebanyak 26 orang (41,3%), diikuti oleh usia 16 tahun sebanyak 20 orang (31,7%), usia 15 tahun sebanyak 8 orang (12,7%), usia 18 tahun 5 orang (7,9%), dan usia 14 tahun 4 orang (6,4%) seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden dengan *Acne vulgaris* berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
14	4	6,4
15	8	12,7
16	20	31,7
17	26	41,3
18	5	7,9
Total	63	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden dengan *Acne Vulgaris* berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	31	49,2
Laki-laki	32	50,8
Total	63	100

Pada 63 responden yang mengalami *Acne vulgaris*, sebanyak 31 responden berjenis kelamin perempuan dan 32 responden berjenis kelamin laki-laki seperti pada tabel 3.

Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang *Acne Vulgaris*

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	35	37,6
Cukup	45	48,4
Kurang	13	14
Buruk	0	0
Total	93	100

Mayoritas tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 02 Medan berada pada kategori cukup, yaitu 45 orang (48,4%) dan kemudian diikuti dengan tingkat pengetahuan baik 35 orang (37,6%) dan tingkat pengetahuan kurang 13 orang (14%) seperti pada tabel 4.

Tabel 5 Distribusi frekuensi sikap responden terhadap *Acne vulgaris*

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	62	66,7
Cukup	23	24,7
Kurang	8	8,6
Buruk	0	0
Total	93	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas sikap siswa-siswi SMA Muhammadiyah 02 Medan terhadap *Acne Vulgaris* berada pada kategori baik, yaitu 62 orang (66,7%) dan kemudian diikuti dengan sikap yang dikategorikan cukup 23 orang (24,7%) dan kurang 8 orang (8,6%).

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (tingkat pengetahuan dengan kejadian *Acne Vulgaris*), maka peneliti menggunakan uji statistik dengan *Chi Square* dimana tingkat kemaknaan yang dipakai adalah $\alpha = 0,05$. Variabel akan dikatakan berhubungan secara signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

Tabel 6 Distribusi frekuensi hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian *Acne Vulgaris*

Tingkat Pengetahuan	Akne Vulgaris				Total		P. Value
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	23	65,7	12	34,3	35	100	0,744
Cukup	30	66,7	15	33,3	45	100	
Kurang	10	76,9	3	23,1	13	100	
Buruk	0	0	0	0	0	0	
Total	63	32,3	30	67,7	93	100	

Setelah dilakukan analisis uji statistik menggunakan *Chi-square*, diperoleh p-value 0,744 dengan $\alpha = (p > 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan dengan kejadian *Acne vulgaris*.

Tabel 7 Distribusi frekuensi hubungan Sikap dengan Kejadian *Acne Vulgaris*

Tingkat Pengetahuan	Akne Vulgaris				Total		P. Value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	f	%			
Baik	49	79	13	21	62	100	0,000
Cukup	14	60,9	9	39,1	23	100	
Kurang	0	0	8	100	8	100	
Buruk	0	0	0	0	0	0	
Total	63	32,3	30	67,7	93	100	

Setelah dilakukan analisis uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh p-value 0,000 dengan $\alpha = (p < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian *Acne vulgaris*.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 02 Medan menyebutkan bahwa dari 93 orang yang menjadi responden, sebanyak 61 orang (65,5%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajrina pada tahun 2013 dan Andy pada tahun 2009 yang memperoleh jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu 41 orang (58,6%) dan 48 orang (51,6%).^{9,10}

Berdasarkan karakteristik kejadian *Acne Vulgaris*, dari 63 responden yang mengalami *Acne Vulgaris*, sebanyak 31 responden berjenis kelamin perempuan dan 32 responden berjenis kelamin laki-laki dengan usia paling banyak yaitu 17 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti pada tahun 2011, didapatkan mayoritas responden yang mengalami *Acne Vulgaris* berusia 17 tahun.¹¹ Hal ini sesuai dengan kepustakaan yang

menyatakan bahwa *Acne Vulgaris* dimulai pada usia 12-15 tahun, dengan puncak tingkat keparahan pada usia 17-21 tahun dan *Acne vulgaris* merupakan penyakit terbanyak remaja usia 15-18 tahun.³

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 02 Medan tentang *Acne vulgaris* dikategorikan cukup (48,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajrina tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA Labschool Banda Aceh terhadap terjadinya *Acne vulgaris* yang dikategori cukup (68,5%).⁹ Penelitian lain yang sejalan dengan hasil yang didapat oleh peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gurrianisha mengenai tingkat pengetahuan siswa-siswi SMAN 5 Medan tentang *Acne Vulgaris* yang dikategorikan cukup (86,7%).¹² Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari Deomora tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian akne pada siswa-siswi SMAN 1 Padang yang dikategorikan baik (82,1%).¹³

Kategori pengetahuan cukup pada penelitian ini bisa disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman, lingkungan maupun sosial budaya serta kemampuan responden untuk mengakses informasi tentang *Acne vulgaris*.⁸ Informasi memberikan pengaruh kepada pengetahuan seseorang. Suatu informasi bisa diperoleh melalui media cetak ataupun media elektronik.⁷ Melalui informasi yang didapat dari media informasi, remaja bisa mengetahui *Acne vulgaris* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas sikap siswa-siswi SMA Muhammadiyah 02 medan terhadap *Acne*

vulgaris dikategorikan baik (66,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari Deomora tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian akne pada siswa-siswi SMAN 1 Padang yang dikategorikan baik (83,2%).¹³ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajrina tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA Labschool Banda Aceh terhadap terjadinya *Acne Vulgaris* yang dikategori cukup (58,6%).⁹

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi sikap yaitu: pengetahuan, pikiran keyakinan dan emosi.⁷

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *Acne vulgaris*

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa dari 35 responden dengan pengetahuan baik, 65,7% mengalami *Acne vulgaris*, sedangkan 45 responden dengan pengetahuan cukup, 66,7% mengalami *Acne vulgaris* dan 13 responden dengan pengetahuan kurang, 76,9% mengalami *Acne vulgaris*.

Uji statistik dengan *Chi-Square* di dapatkan nilai *p-value* 0,744. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *Acne vulgaris* karena nilai *p* lebih besar dari pada nilai taraf signifikan (α) = 5% (0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari Deomora tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian akne pada siswa-siswi SMAN 1 Padang yang memperoleh *p-value* sebesar 0,877 ($p > 0,05$).¹³ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajrina tentang

hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA Labscholl Banda Aceh terhadap terjadinya *Acne Vulgaris* yang memperoleh *p-value* sebesar 0,011 ($p < 0,05$).⁹ Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi *Acne vulgaris*, seperti faktor genetik, hormon, stres, jenis kulit, kosmetik, dan diet.³ Pada masa remaja kelenjar sebacea menjadi sangat aktif dimana hal ini merupakan salah satu patogenesis terjadinya *Acne vulgaris*.¹⁴

Hubungan sikap dengan kejadian *Acne vulgaris*

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa dari 62 responden dengan sikap baik, 79% mengalami *Acne vulgaris*, sedangkan 23 responden dengan pengetahuan cukup, 60,9% mengalami *Acne vulgaris* dan 8 responde dengan pengetahuan kurang tidak mengalami *Acne vulgaris*.

Uji statistik dengan *Chi-Square* di dapatkan nilai *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *Acne vulgaris* karena nilai *p* lebih kecil dari pada nilai taraf signifikan (α) = 5% (0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari Deomora tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian akne pada siswa-siswi SMAN 1 Padang yang memperoleh *p-value* sebesar 0,036 ($p < 0,05$)¹³ dan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajrina tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA Labschool Banda Aceh yang memperoleh nilai *p-value* 0,020 ($p < 0,05$).⁹

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *Acne vulgaris*. Terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian *Acne vulgaris*.

Daftar Pustaka

1. Barratt H, Hamilton F, Car J, Lyons C, Layton A MA. Outcome measures in *Acne Vulgaris*: systematic review. *Br J Dermatol*. 2009;160(3).
2. Wasitaatmadja SM. *Akne, Erupsi Akneiformis, Rossea, Rinofima*. Dalam: Djuanda A, Kosasih A, Wiyardi B. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. 6th ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2010.
3. Adhi Djuanda D. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. 7th ed. Jakarta: FKUI; 2015.
4. Dunn LK dkk. *Acne in adolescents: quality of life, self-esteem, mood and psychological disorders*. *Dermatologu Online J*. 2011;17:1.
5. Al-Hoqail I. Knowledge, beliefs and perception of youth toward *Acne Vulgaris*. *Saudi Med J*. 2003;10(3).
6. Hui R. Common Misconceptions about *Acne Vulgaris*: A Review of the Literature. *Clin Dermatology Rev*. 2017;1:30-36.
7. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
8. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
9. Fajrina N. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA Labschool Banda Aceh terhadap terjadinya *Acne Vulgaris*. *Skripsi Kedokt Syiah Kuala*. 2013.

10. Andy. Pengetahuan dan sikap remaja SMA Santo Thomas 1 Medan terhadap jerawat. *Skripsi Fak Kedokt USU*. 2009.
11. Astuti D. Hubungan antara menstruasi dengan angka kejadian Acne Vulgaris pada remaja. *J Kedokt Diponegoro*. 2011.
12. Gurriannisha R. Gambara tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri. *J Kedokt USU*. 2010;12(4).
13. Mentari Deomora Rusydi. Padang, Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian Acne Vulgaris pada siswa-siswi SMAN 1. *J Kesehat Andalas*. 2016;3(4).
14. Sherwood L. *Fisiologi Manusia Dari Sel Ke Sistem*. 8th ed. Jakarta: EGC; 2014.